

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai landasan utama dalam proses pengumpulan serta analisis data.¹ Metode ini dipilih karena dinilai mampu membantu peneliti menelaah dan mendalami informasi yang bersumber dari berbagai literatur tertulis yang berkaitan dengan fokus kajian. Adapun sumber data yang digunakan meliputi beragam referensi, seperti buku-buku ilmiah, jurnal akademik, penelitian skripsi sebelumnya, artikel ilmiah, serta makalah-makalah yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pemilihan sumber-sumber tersebut dilakukan secara selektif dan sistematis guna memastikan bahwa setiap rujukan yang digunakan memiliki keterkaitan serta kontribusi yang signifikan dalam memperkuat pemahaman terhadap topik penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian kepustakaan, penulis berhadapan secara langsung dengan beragam teks yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Setiap teks yang dianalisis memerlukan pendekatan kajian yang berbeda dan disesuaikan dengan sifat serta

¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 4-5.

konteks pembahasannya. Karakter penelitian kepustakaan yang bersifat *ready-made* memberikan keuntungan bagi penulis, karena data yang dibutuhkan telah tersedia dan siap untuk dikaji.² Kondisi ini memungkinkan penulis untuk memusatkan perhatian pada tahap analisis dan penafsiran data, tanpa harus melakukan pengumpulan data lapangan yang menuntut mobilitas fisik secara intensif.

Dari sisi metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang kerap disebut sebagai penelitian naturalistik. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu menelaah serta memahami fenomena secara alamiah, tanpa adanya manipulasi maupun intervensi yang berpotensi mengubah kondisi asli objek penelitian. Adapun tujuan utama penerapan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui tahapan-tahapan ilmiah yang disusun secara sistematis dan terarah.³

3.2 Sumber Data

Penelitian ini bersandar pada sumber data kepustakaan yang bersifat konseptual dan teoritis. Sumber data utama (primer) dalam penelitian ini diperoleh dari karya-karya Rene Descartes, khususnya *Meditations on*

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 31.

³ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020).

First Philosophy dan *Discourse on the Method*, yang memuat gagasan tentang skeptisisme metodologis sebagai landasan pencarian kebenaran dan kesadaran diri. Selain itu, digunakan pula buku-buku filsafat yang membahas pemikiran Descartes serta kajian epistemologi modern yang relevan dengan tema skeptisisme.

Adapun sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung berupa buku-buku psikologi, jurnal ilmiah, skripsi, dan artikel akademik yang membahas fenomena *overthinking*, kondisi psikologis remaja, serta konsep kesadaran diri. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperkuat analisis mengenai relevansi dan urgensi filsafat skeptisisme Rene Descartes dalam menjawab persoalan *overthinking* di kalangan remaja masa kini. Seluruh sumber data dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kontribusinya terhadap pembahasan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengkajian dan penelaahan terhadap berbagai literatur yang tersedia di perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan kajian filsafat. Literatur yang digunakan tidak hanya dibaca, tetapi juga

dipahami secara mendalam, kemudian dikelompokkan dan disusun berdasarkan kebutuhan serta relevansinya dengan fokus penelitian.⁴

Dalam penelitian mengenai urgensi filsafat skeptisisme Rene Descartes dalam mengatasi fenomena *overthingking* di kalangan remaja masa kini menuju kesadaran diri, penulis menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan memanfaatkan beragam metode pengumpulan dan analisis data. Metode yang diterapkan meliputi studi literatur filosofis dengan menelaah karya-karya utama Rene Descartes, seperti *Meditations on First Philosophy* dan *Discourse on the Method*, serta buku dan jurnal ilmiah yang membahas skeptisisme metodologis dan epistemologi modern. Selain itu, digunakan pula literatur psikologi dan kajian remaja yang relevan untuk memahami fenomena *overthingking* serta konsep kesadaran diri dalam konteks psikologis dan sosial.

Selanjutnya, analisis isi dilakukan untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci dalam skeptisisme Descartes yang berpotensi memberikan kontribusi dalam merespons persoalan *overthingking*, seperti keraguan metodis, peran akal, dan pencarian kepastian. Kritik sumber diterapkan guna menilai validitas dan kredibilitas literatur yang digunakan, serta untuk membedakan antara gagasan filosofis yang otoritatif dan penafsiran yang bersifat subjektif. Selain itu, penelusuran kontekstual

⁴ Nanan Wasriyah Endang Danial, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung: Labolatrrium Pendidikan Kewarganegaraan, 2009).

dilakukan untuk memahami kondisi remaja masa kini beserta tantangan psikologis yang mereka hadapi. Pendekatan interpretatif-filosofis kemudian digunakan untuk mengaitkan pemikiran skeptisisme Rene Descartes dengan upaya pembentukan kesadaran diri, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai relevansi filsafat dalam menjawab persoalan *overthingking* di kalangan remaja.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Content Analysis* sebagai teknik utama dalam menganalisis data. *Content Analysis* atau analisis isi merupakan metode yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menganalisis secara sistematis berbagai data berbentuk teks yang relevan dengan objek kajian.⁵ Metode ini dipilih karena mampu menggali makna, pola pemikiran, serta hubungan konseptual yang terkandung dalam literatur filsafat dan psikologi yang menjadi sumber data penelitian.

Penerapan metode *Content Analysis* dilakukan dengan menelaah karya-karya Rene Descartes yang membahas skeptisisme metodologis, serta literatur pendukung yang mengkaji fenomena *overthingking* dan kesadaran diri pada remaja. Melalui proses ini, penulis mengidentifikasi konsep-konsep kunci, tema-tema utama, dan gagasan sentral yang

⁵ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (Tousand Oaks: Sage Publication, 2004).

muncul dari berbagai sumber, kemudian menganalisis keterkaitan antara pemikiran skeptisisme Descartes dengan persoalan *overthinking* di kalangan remaja masa kini.

Pemilihan metode ini memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menemukan titik temu antara gagasan filosofis dan fenomena psikologis kontemporer. Dengan analisis isi, penulis dapat melakukan penguraian data secara sistematis dan terstruktur, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai urgensi filsafat skeptisisme Rene Descartes dalam membantu pembentukan kesadaran diri serta pengelolaan pola pikir remaja.

Setelah seluruh data yang relevan berhasil dihimpun, penulis melakukan pengkajian secara mendalam terhadap pemikiran dan konsep filsafat skeptisisme yang dikemukakan oleh Rene Descartes, khususnya yang berkaitan dengan keraguan metodis, peran akal, dan pencapaian kesadaran diri. Proses pengkajian ini dilakukan secara cermat dan sistematis dengan memperhatikan konteks pemikiran filsafat modern serta relevansinya dengan fenomena *overthinking* di kalangan remaja masa kini. Setelah melalui tahapan analisis yang mendalam, penulis kemudian menyusun hasil temuan penelitian dalam bentuk pemaparan yang komprehensif, mencakup berbagai aspek konseptual dan keterkaitan antara gagasan skeptisisme Descartes dan problem psikologis kontemporer. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman mengenai urgensi filsafat skeptisisme Rene Descartes sebagai salah satu pendekatan reflektif dalam mengatasi fenomena *overthinking* dan mendorong terbentuknya kesadaran diri pada remaja.

